



TRADISI BUKA LUWUR DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA KALIWUNGU

Nisa Indarti¹, Sri Utaminingsih², Sekar Dwi Ardianti³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

¹karmachameleonnisa@gmail.com, ²sri.utaminingsih@umk.ac.id, ³sekar.dwi@umk.ac.id

THE ROLE OF *BUKA LUWUR* TRADITION TO STRENGTHEN THE ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN'S CHARACTER EDUCATION IN KALIWUNGU VILLAGE

ARTICLE HISTORY

Submitted:

23 Agustus 2021
23th August 2021

Accepted:

15 Januari 2022
15th January 2022

Published:

25 Februari 2022
25th February 2022

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to analyze the implementation of the *Buka Luwur* Tradition in Kaliwungu Village and to find the character values contained in this tradition. This study used a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. The object of this study was the *Buka Luwur* Tradition in Kaliwungu Village, while the subjects were the people of Kaliwungu Village. The targets of this study included caretakers of the tomb, administrators of the *Buka Luwur* Tradition, community leaders, the head of the RW, and elementary school children in Kaliwungu Village. The data were obtained through in-depth interviews, observation, documentation, and recording. The data sources in this study were the people and the elementary school children in Kaliwungu Village. The validity test applied the source triangulation technique. Then, the data were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusions verification. The implementation of the *Buka Luwur* Tradition was marked by the release of "luwur", the thanksgiving of "suro" porridge, and donations for orphans, "khotmil Qur'an bil ghoib and bin nadlor", the distribution of blessed rice, and finally, the re-installation of *luwur* accompanied by praying together. The *Buka Luwur* Tradition, with its character values, greatly influences the people's lives in Kaliwungu Village, especially for elementary school children. The sustainability of this tradition, along with religious values, social care, environmental care, and cooperation contained in it, influenced the character development of children in everyday life.

Keywords: tradition, buka luwur, value character education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Tradisi *Buka Luwur* yang ada di Desa Kaliwungu dan menemukan nilai-nilai karakter yang ada didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Objek penelitian ini adalah Tradisi *Buka Luwur* di Desa Kaliwungu, sedangkan subjeknya adalah masyarakat Desa Kaliwungu. Sasaran penelitian ini adalah juru kunci makam, pengurus Tradisi *Buka Luwur*, tokoh masyarakat Desa Kaliwungu, ketua RW dan anak-anak SD di Desa Kaliwungu. Data didapatkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan pencatatan. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu masyarakat Desa Kaliwungu dan anak-anak SD di Desa Kaliwungu. Uji validitas menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Pelaksanaan Tradisi *Buka Luwur* ditandai dengan pelepasan *luwur*, selamatan bubur suro dan santunan yatim piatu, khotmil qur'an bil ghoib dan bin nadlor, pembagian nasi berkah dan terakhir pemasangan *luwur* kembali disertai do'a bersama. Tradisi *Buka Luwur* dengan nilai karakternya membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan masyarakat Desa Kaliwungu terutama untuk anak-anak sekolah dasar. Keberlangsungan Tradisi *Buka Luwur* dengan nilai-nilai religius, peduli sosial, peduli lingkungan, gotong royong dan kerjasama yang ada didalamnya membawa pengaruh terhadap perkembangan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: tradisi, buka luwur, nilai pendidikan karakter

CITATION

Indarti, N., Utaminingsih, S. & Ardianti, S.D. (2022). Tradisi *Buka Luwur* dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Desa Kaliwungu untuk Anak Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 234-244. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8230>.



PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan dan belum berhenti pada titik tertentu. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Sir Edward Burnett Tylor (1871: 1) menyatakan bahwa kebudayaan atau peradaban adalah suatu kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, akhlak, hukum dan adat yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Hal tersebut yang terjadi di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Kebudayaan di Desa Kaliwungu masih terus-menerus dilestarikan oleh masyarakat meskipun zaman telah mengalami berbagai perubahan, khususnya kebudayaan yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, kebudayaan yang dimaksud berupa tradisi.

Tradisi merupakan salah satu bentuk dan kebudayaan yang masih terus dilanjutkan oleh masyarakat. Selain itu diungkapkan oleh Nuha (2016: 56-64) mengemukakan bahwa Tradisi adalah suatu kebiasaan dari aktifitas keagamaan yang telah berakar dalam kondisi sosial budaya sehingga menjadi semacam rutinitas yang telah berlaku di masyarakat secara turun-temurun. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa tradisi adalah segala sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya) yang turun-temurun dari nenek moyang. Tradisi di Desa Kaliwungu merupakan salah satu wilayah di Daerah Jawa yang terkenal kaya akan kebudayaannya. Salah satu bentuk tradisi yang sampai saat ini dilaksanakan adalah Tradisi *Buka Luwur*. Tradisi ini merupakan salah satu bentuk menghormati jasa perjuangan cikal bakal di Desa Kaliwungu.

Indrahti, dkk (2018: 88-101) menyatakan bahwa *buka luwur* merupakan upacara penggantian kelambu pada makam Sunan Kudus. Pelaksanaan *buka luwur* dilakukan di dekat makam umum pada setiap dukuh. Tradisi *Buka Luwur* tidak hanya dilakukan pada Sunan Kudus saja, akan tetapi dilaksanakan diberbagai daerah di Indonesia.

Tradisi *Buka Luwur* merupakan salah satu budaya untuk memperingati *haul*/hari kematian dilaksanakan pada bulan *suro* tanggal 13 *suro*. Haul ini dilaksanakan di Makam Mbah Rogo Moyo di Dukuh Proko Winong, Desa Kaliwungu, Kabupaten Kudus.

Hidayatullah, dkk (2020: 148-167) Pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk pribadi siswa yang bermartabat, mantap, dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh Karena itu, Tradisi *Buka Luwur* perlu dilestarikan sejak sedini mungkin terutama untuk anak usia sekolah dasar sebagai generasi penerus kebudayaan *buka luwur* dimasa yang akan datang di Desa Kaliwungu. Selain itu, nilai karakter yang ada pada Tradisi *Buka Luwur* terutama dalam pendidikan yang sangat penting sebagai sumber pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang ada di Desa Kaliwungu terutama untuk siswa sekolah dasar yang berada di lingkungan itu sendiri, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap Tradisi *Buka Luwur* dalam penguatan pendidikan karakter anak Sekolah Dasar di Desa Kaliwungu.

KAJIAN TEORI

Pembahasan dalam kajian teori ini, peneliti akan menguraikan mengenai kebudayaan, tradisi, *buka luwur* dan nilai pendidikan karakter dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Kata “kebudayaan” berasal dari kata Sansekerta *budhayyah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Koentjaraningrat (1990: 181). Selain itu menurut Teng (2017: 69-75) kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan. Kebudayaan juga memiliki sifat atau ciri khusus menurut Elly M. Setiadi (2007: 27), antara lain: (1) Budaya terwujud dan disalurkan dari perilaku manusia. (2) Budaya telah ada terlebih dahulu dari pada lahirnya suatu generasi tertentu. (3) Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-



ciri kebudayaan sudah ada sejak dulu dan membedakan sebagai ciri khas khusus dari kebudayaan itu sendiri.

Tradisi dalam bahasa latin yaitu “*traditio*” yang berarti “diteruskan atau kebiasaan. Artinya tradisi yang sudah ada dilakukan dari zaman dahulu yang tidak bisa terpisahkan dari masyarakat dan sudah menjadi bagian hidup sebagai kebudayaan bersama. Menurut Fitriah (2019: 39-49) Tradisi adalah segala sesuatu baik berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan yang menjadi paham turun-temurun dalam suatu kelompok masyarakat. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal yang gaib atau keagamaan.

Kata “*buka*” yaitu berarti membuka/mengganti, sedangkan “*luwur*” yaitu kelambu/kain mori. Maksudnya adalah membuka/mengganti kelambu/kain mori dalam hal ini kain yang menyelubungi makam Mbah Rogo Moyo. Penggantian kain mori inilah yang dinamakan *buka luwur*. Adapun menurut Ismaya, dkk (2017: 44-53) menyatakan bahwa *buka luwur* merupakan salah satu budaya masyarakat Kudus yang dijaga keberadaannya serta diwariskan turun-menurun untuk menghormati Sunan Kudus sebagai leluhur. Substansi tradisi *buka luwur* adalah *haul*, peringatan wafatnya seorang ulama atau wali tertentu. Namun karena wafatnya Sunan Kudus tidak bisa diketahui secara pasti, maka tradisi tersebut disebut dengan *Buka Luwur*, untuk menghindari salah paham bahwa tanggal 10 Muharrom bukanlah tanggal wafat Sunan Kudus.

Kanzunuddin (2019: 84) berpendapat bahwa nilai merupakan sesuatu atau konsep yang bernilai tinggi dan sangat penting yang dipercaya atau diyakini, dihormati, dan dijadikan dasar dalam bertindak secara individu maupun kelompok suatu masyarakat. Sedangkan karakter menurut Yulianti, dkk (2016: 33-38) karakter merupakan perilaku yang dimiliki seseorang yang diwujudkan dalam cara pandang, bersikap, dan bertindak.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam pelaksanaan Tradisi *Buka Luwur* tanpa adanya paksaan, nilai-nilai pendidikan karakter sebagai penguatan karakter anak sekolah dasar menjadi hal penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana diungkapkan oleh Sulhan (2018: 159-172) menyatakan bahwa pendidikan memiliki dua fungsi utama yaitu, transfer of values dan transfer of knowledge. Proses pendidikan merupakan suatu jalan panjang mewariskan nilai luhur dalam budaya bangsa Indonesia yang mempunyai tujuan melahirkan dan membimbing generasi muda calon pemimpin masa depan. Dengan itu, pendidikan memiliki pengaruh dalam membentuk karakter seseorang.

Kanzunuddin (2012: 199) menyatakan bahwa karakter adalah sikap yang stabil hasil proses konsolidasi dengan norma agama, sosial, budaya dan lingkungan secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dari tindakan. Tradisi *Buka Luwur* mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter yang membawa pengaruh besar terhadap masyarakat di Desa Kaliwungu.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Rachmadyanti (2017: 201-214) mengungkapkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komposisi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam pelaksanaan Tradisi *Buka Luwur*

tanpa adanya paksaan, nilai-nilai pendidikan karakter sebagai penguatan karakter anak sekolah dasar menjadi hal penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemendikbud (2011) menjabarkan 18 nilai karakter pendidikan karakter tersebut antara lain: Religius; Melaksanakan agama (2) Jujur: Dapat dipercaya (3) Toleransi: menghargai sesama (4) Disiplin: Tertib dan patuh (5) Kerja Keras: Pantang menyerah (6) Kreatif: Menghasilkan cara atau hasil baru (7) Mandiri: tidak bergantung pada orang lain (8) Demokratis: berpikir, bersikap dan bertindak atas dasar hak dan kewajiban (9) Rasa Ingin Tahu: Mengetahui lebih dalam dan luas (10) Semangat Kebangsaan: mengutamakan kepentingan negara (11) Cinta Tanah Air: Kepedulian dan penghargaan terhadap negara (12) Menghargai Prestasi: Menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain (13) Bersahabat/Komunikatif: Berinteraksi dengan orang lain (14) Cinta Damai/Menghindari permusuhan (15) Gemar Membaca: Menambah informasi (16) Peduli Lingkungan: Melestarikan alam (17) Peduli Sosial: Mmemberi bantuan (18) Tanggung Jawab: Melaksanakan kewajiban.

Berdasarkan delapan belas nilai karakter pendidikan menurut Kemendikbud (2011) menjelaskan nilai-nilai utama karakter yang telah disebutkan di atas, peneliti mengambil nilai karakter religius, peduli sosial, peduli lingkungan, gotong royong dan kerjasama. Mengingat banyaknya penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para generasi penerus seperti, tawuran antar pelajar, kekerasan dan sebagainya untuk itu pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk dilakukan.

Penguatan pendidikan karakter anak dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam budaya bermasyarakat. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (2017) gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudidayakan dan memperadapkan para

pelaku pendidikan. Tradisi *Buka Luwur* membawa pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, terutama untuk membentuk karakter anak sekolah dasar yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan Tradisi *Buka Luwur*. Dari pelaksanaan tradisi tersebut terbentuk sikap dan perilaku yang berkarakter. Nilai-nilai karakter religius, peduli sosial, peduli lingkungan, gotong royong dan kerjasama menjadi karakter yang dominan dalam penguatan pendidikan karakter dalam Tradisi *Buka Luwur* untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penguatan pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia (2017) tujuan pendidikan karakter merupakan penanaman cara berfikir dan cara bertindak menjadi lebih baik dan berintegritas melalui nilai-nilai pembentukan karakter secara efektif dengan mengimplementasikan nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi mental diantaranya religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas dalam pembelajaran dan pembiasaan budaya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis dengan menganalisis fenomena pelaksanaan Tradisi *Buka Luwur* dengan nilai-nilai karakter yang ada didalamnya membawa pengaruh terhadap penguatan pendidikan karakter anak Sekolah Dasar dalam kehidupan sehari-hari. Lokus penelitian di Dukuh Winong, Desa Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Penelitian dilakukan selama 5 (lima) bulan dari Bulan Agustus 2020 sampai Bulan Desember 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi, pencatatan dan dokumentasi. Sumber data, yaitu dari lingkungan masyarakat (Desa Kaliwungu) dan anak-anak Sekolah Dasar (Desa Kaliwungu). Informan lingkungan masyarakat adalah juru kunci makam, ketua RW, pengurus Tradisi *Buka Luwur*, tokoh



masyarakat, anak-anak Sekolah Dasar dan masyarakat yang terlibat dalam Tradisi *Buka Luwur*. Hasil analisis data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil data tersebut dengan objektif. Sugiyono (2016: 335) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Uji validitas sebagai pemeriksaan data menggunakan Triangulasi. Moleong (2010: 331), Hal tersebut dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan dan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Miles dan Huberman (1992: 20), dengan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi atau penyimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Kaliwungu hingga saat ini masih melestarikan Tradisi *Buka Luwur* sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter yang ada didalamnya kepada generasi penerus merupakan proses dari pendidikan. Silkyanti (2019: 36-42) pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dengan melakukan sebuah usaha terencana yang dilakukan agar memiliki kemampuan dalam bersikap yang sesuai dengan norma agama, adat dan susila sekaligus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak. Dari proses pendidikan yang tidak disadari tersebutlah muncul respon positif dari berbagai lapisan masyarakat di Desa Kaliwungu dalam pelaksanaan Tradisi *Buka Luwur* dan nilai-nilai karakter yang ada didalamnya sebagai

penguatan pendidikan karakter anak sekolah dasar.

Dalam setiap pelaksanaan *buka luwur* peneliti menemukan beberapa hal yang unik, untuk itu berikut disampaikan penjelasan mengenai pelaksanaan Tradisi *Buka Luwur* di Desa Kaliwungu sebagai berikut :

Kegiatan Pelaksanaan Tradisi Buka Luwur di Desa Kaliwungu

1) Pelepasan *luwur*

Kegiatan pelepasan *luwur* di Desa Kaliwungu sebagai tanda awal dalam Tradisi *Buka Luwur* dimulai. pelepasan *luwur* dilakukan oleh juru kunci makam dan dibantu masyarakat setempat, kain *luwur* yang telah dilepas kemudian dipotong kecil untuk dibagikan kepada warga setempat yang tujuannya untuk ngalab barokah.

2) Selamatan bubur *suro* dan santunan anak yatim piatu

Kegiatan selamatan bubur *suro* dan santunan anak yatim piatu dilakukan pada malam hari tanggal 10 *suro* di Masjid Darul Istiqomah. Bubur *suro* terdiri dari 7 bahan pokok makanan antara lain: jagung, beras, kacang kedelai, kacang hijau, kacang tolo, dan singkong dimasak oleh ibu-ibu setempat, kemudian dibagikan kepada warga yang hadir. Bubur *suro* yang banyak akan bahan makanan pokok dipercaya akan mendapatkan rejeki dan menyembuhkan orang yang sedang sakit setelah makan bubur *suro* tersebut. Selanjutnya kegiatan santunan anak yatim piatu yang dihadiri oleh anak yatim, para pendonor donasi dan masyarakat sekitar. Kegiatan santunan diawali dengan *mauidhoh hasanah*, pembacaan ayat suci al-qur'an dan pembagian santunan. Bulan *suro* merupakan bulannya anak yatim, sehingga diwajibkan menyantuni dan mengelus sebagian kepala anak yatim akan mendapatkan pahala sebanyak rambut anak yang disantuni.

3) Khotmil *qur'an bil ghoib* dan *bin nadlor*

Kegiatan khotmil *qur'an* dilakukan dua tahap, yang pertama khotmil *qur'an bil ghoib* pada pagi hari tanggal 11 *suro* di makam yang dilakukan oleh *khafidz* atau bisa disebut

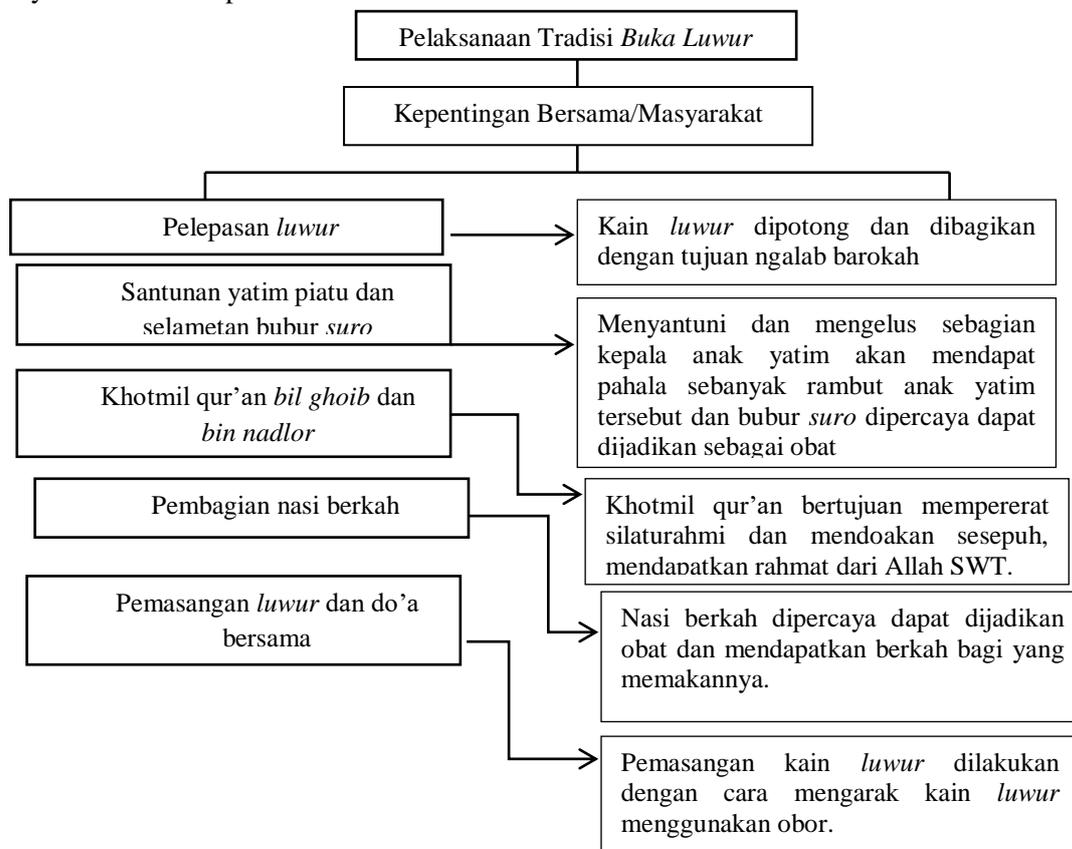
juga menghafal al-qur'an dan disimak oleh masyarakat yang ikut hadir. Khotmil qur'an *bin nadlor* merupakan kegiatan membaca al-qur'an yang dilakukan pada malam hari di Masjid Alit oleh para pemuda setempat. Tujuan dari khotmil qur'an itu sendiri untuk mendoakan seseorang yang sudah berjasa dan menjadi cikal bakal di Desa Kaliwungu, selain itu kegiatan khotmil qur'an mempererat tali silaturahmi antar sesama.

4) Pembagian nasi berkah

Nasi berkah merupakan nasi yang berisi daging kambing/kerbau yang dibungkus pada daun jati dimasak oleh ibu-ibu dengan sukarela. Pembagian nasi berkah dilakukan secara dot to dor oleh panitia agar terbagi merata. Tujuan dari pembuatan nasi berkah sebagai rasa kepedulian antar sesama, nasi berkah dipercaya dapat menyembuhkan penyakit dan mendapatkan berkah.

5) Pemasangan *luwur* dan do'a bersama

Pemasangan *luwur* dilakukan pada malam hari tanggal 13 *suro* yang diikuti hampir semua warga didukuh winong dengan cara mengarak kain *luwur* dengan obor dari pasujudan menuju makam, kemudian kain *luwur* tersebut dipasang oleh juru kunci makam dan dibantu masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari pemasangan *luwur* kembali ialah menghargai dan menghormati seseorang sebagai cikal bakal di Desa Kaliwungu. Setelah pemasangan *luwur* dilanjutkan kegiatan do'a bersama di makam yang bertujuan untuk mendoakan para leluhur yang sudah meninggal sekaligus bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar sesama individu dengan individu lainnya. Pelaksanaan Tradisi *Buka Luwur*, disajikan oleh peneliti dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Tradisi *Buka Luwur*

Berdasarkan Gambar 1 peneliti menyimpulkan hasil analisis diperoleh temuan bahwa pelaksanaan Tradisi *Buka Luwur* dalam kegiatan pelepasan *luwur* terdapat kain *luwur* dipotong dan dibagikan dengan tujuan ngalab barokah, pada kegiatan santunan anak yatim piatu dan selamatan bubur *suro* terdapat temuan menyantuni dan mengelus sebagian kepala anak yatim akan mendapat pahala sebanyak rambut anak yatim tersebut dan bubur *suro* dipercaya dapat dijadikan sebagai obat, dalam kegiatan khotmil qur'an *bil ghoib* dan *bin nadlor* diberikan temuan dapat mempererat silaturahmi dan mendoakan sepepuh, serta mendapatkan rahmat dari Allah SWT, pada kegiatan pembagian nasi berkah diberikan temuan nasi berkah dipercaya dapat dijadikan obat dan mendapatkan berkah bagi yang memakannya. dan kegiatan pemasangan *luwur* serta do'a bersama diberikan temuan dalam pemasangan kain *luwur* dilakukan dengan cara mengarak kain *luwur* menggunakan obor.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Penguatan Budaya Tradisi *Buka Luwur* di Desa Kaliwungu untuk Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan data yang didapat melalui observasi, wawancara mendalam, pencatatan dan dokumentasi oleh masyarakat yang terlibat dan mengikuti Tradisi *Buka Luwur*, terdapat beberapa nilai pendidikan karakter dalam pelaksanaan Tradisi *Buka Luwur* meliputi kegiatan (1) Pelepasan kain *luwur* (2) Santunan yatim piatu dan selamatan bubur *suro* (3) Khotmil al-qur'an *bil ghoib* dan *bin nadlor* (4) Pembagian nasi berkah (5) Pemasangan kain *luwur* dan Do'a Bersama.

(1) Pelepasan Kain Luwur

Kegiatan pelepasan *luwur* diawali dengan bersih-bersih kubur. Dalam mengikuti rentetan acara kegiatan Tradisi *Buka Luwur* sudah menjadi bukti nyata nilai kepedulian lingkungan. Nilai karakter peduli lingkungan Tradisi *Buka Luwur* dalam pelaksanaannya terlihat ketika prosesi sebelum pelepasan *luwur*

pada Makam Mbah Rogo Moyo, warga setempat bersama-sama membersihkan lingkungan makam guna peduli terhadap lingkungan sekitar dan dilanjutkan dengan pelepasan *luwur* yang dilakukan oleh saya selaku juru kunci makam dan dibantu oleh warga sekitar dengan bergotong royong. (Hasil Wawancara Juru Kunci Makam Bapak Miran). Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diberikan temuan bahwa karakter yang ditemukan dalam Tradisi *Buka Luwur* pada kegiatan pelepasan *luwur* yaitu nilai karakter peduli lingkungan dan gotong royong.

(2) Santunan yatim piatu dan selamatan bubur *suro*

Sebelum kegiatan santunan dan selamatan diadakan bersih-bersih masjid. Pada saat ada acara Tradisi *Buka Luwur* itu bersih-bersih masjid dilakukan bersama-sama oleh anak-anak dan para pemuda, kalau orang dewasa membersihkan lingkungan Makam Mbah Rogo Moyo". (Hasil Wawancara dengan Anak SD Annisa Maulida). Acara Tradisi *Buka Luwur* dalam setiap rangkaian acara saling membantu antar sesama, tidak membedakan status, pekerjaan, atau dari keluarga berada ataupun tidaknya karena pada dasarnya tradisi *buka luwur* nge-*haul* para leluhur di Dukuh tersebut yang pasti semua orang itu ikut dalam rangkaian acaranya. (Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Bapak Solkan). Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diberikan temuan bahwa karakter yang ditemukan dalam Tradisi *Buka Luwur* pada kegiatan santunan anak yatim piatu dan selamatan bubur *suro* yaitu nilai karakter peduli lingkungan dan peduli sosial.

(3) Khotmil Qur'an *bil ghoib* dan *bin nadlor*

Kegiatan khotmil al-qur'an *bin nadlor* dilakukan di Masjid oleh para pemuda, khotmil al-qur'an *bil ghoib* dilakukan di Makam oleh *khafidz*. Dalam rentetan acara Tradisi *Buka Luwur* dari awal hingga akhir mengandung makna religius yang sudah melekat dari zaman dahulu hingga sekarang dan masih terus

dikembangkan oleh usia anak-anak maupun dewasa atau bisa dibilang generasi penerus dalam melaksanakan Tradisi tersebut. Nah maka dari itu *Buka Luwur* Makam Mbah Rogo *Buka Luwur* Moyo di Dukuh Winong makin berkembang dan telah dirasakan manfaat baiknya tidak hanya masyarakat Dukuh Winong saja, akan tetapi sampai menyeluruh di Desa Kaliwungu”. (Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Bapak Fery). Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diberikan temuan bahwa karakter yang ditemukan dalam Tradisi *Buka Luwur* pada kegiatan khotmil Qur’an yaitu nilai karakter religius.

(4) Pembagian Nasi Berkah

Kegiatan pembagian nasi berkah dilakukan oleh panitia yang dilakukan secara dor to dor. Agar pembagian nasi berkah dapat merata. Dalam Tradisi *Buka Luwur*, nilai positifnya ada banyak sekali, masyarakat menjadi saling gotong royong, rukun, kepedulian antar sesama, solidaritas masyarakat yang tinggi, saling bahu membahu apa yang perlu dibantu agar acara Tradisi *Buka Luwur* berjalan dengan lancar” (Hasil Wawancara Pengurus Tradisi Bapak Masykuri). Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diberikan temuan bahwa karakter yang ditemukan dalam Tradisi *Buka Luwur* pada kegiatan pembagian nasi berkah yaitu nilai karakter peduli lingkungan dan gotong royong.

(5) Pemasangan Luwur dan Doa Bersama

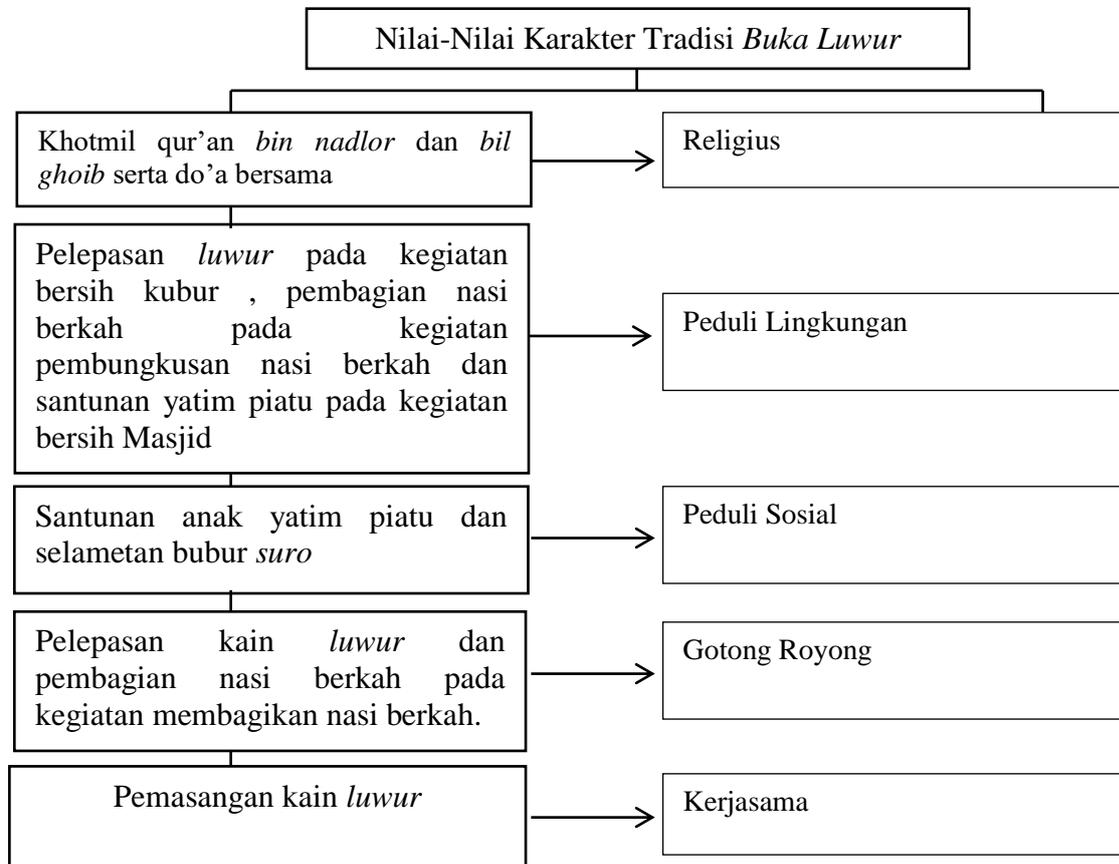
Kegiatan terakhir dalam Tradisi *buka luwur* yaitu pemasangan luwur kembali dan doa bersama, sebelum pemasangan luwur ada kegiatan arak-arakan *luwur* dari pasujudan ke makam Mbah Rogo Moyo menggunakan obor dilakukan oleh warga setempat dari anak-anak sampai orang tua ikut berpartisipasi. Arak-arakan obor menjadi kegiatan yang unik dan berbeda dengan Tradisi *buka luwur* di Desa lainnya. Selanjutnya kegiatan pemasangan *luwur* yang dilakukan oleh pengurus dan dibantu warga. Hal ini menunjukkan nilai kerjasama dalam kegiatan ini ada sejak zaman dahulu. Dalam pelaksanaannya nilai kerjasama

sudah melekat pada Tradisi *Buka Luwur* sejak dahulu.

Dampak baik Tradisi *Buka Luwur* sangatlah banyak, masyarakat menjadi rukun, kerjasama yang baik, kepedulian antar sesama ada, solidaritas yang tinggi. Setiap kegiatan *Buka Luwur* selalu ada yang siap membantu, hal itu sudah terbiasa dan telah dibiasakan sejak dahulu sampai sekarang, saling bekerjasama untuk tujuan yang sama, nilai karakter kerjasama ditemukan pada salah satu kegiatan mengarak kain *luwur* dengan menggunakan obor yang dilakukan oleh semua warga setempat dengan meriah” (Hasil Wawancara Bapak Selamat selaku ketua RW 07 Dukuh Winong). Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi diberikan temuan bahwa karakter yang ditemukan dalam Tradisi *Buka Luwur* pada kegiatan pemasangan *luwur* kembali dan doa bersama yaitu nilai karakter kerjasama dan religius.

Berdasarkan hasil data yang didapat melalui observasi, wawancara mendalam, pencatatan dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan Tradisi *Buka Luwur* di Desa Kaliwungu memberikan banyak hal yang positif dalam bersikap dan berperilaku dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang dominan dalam Tradisi *Buka Luwur*, diantaranya meliputi: nilai religius, peduli sosial, peduli lingkungan, gotong royong dan kerjasama. Nilai-nilai karakter tersebut menjadi hal yang bisa dilihat dan dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari untuk penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Tradisi *Buka Luwur*, disajikan oleh peneliti dalam gambar sebagai berikut: Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Tradisi *Buka Luwur*, disajikan oleh peneliti dalam gambar sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Tradisi *Buka Luwur*, disajikan oleh peneliti dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Nilai-nilai Karakter dalam Tradisi Buka Luwur

Berdasarkan Gambar 2 di atas peneliti menyimpulkan hasil analisis telah diperoleh temuan bahwa Tradisi *Buka Luwur* terdapat nilai karakter religius, peduli lingkungan, peduli sosial, gotong royong dan kerjasama.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa Tradisi *Buka Luwur* yang ada di Desa Kaliwungu merupakan wujud budaya kearifan lokal dan masih terus menerus dilaksanakan pada setiap tahunnya dengan tujuan untuk *nge-haul* atau mengenang jasa cikal bakal di Desa Kaliwungu. Pelaksanaan Tradisi *Buka Luwur* diawali dengan pelepasan luwur dilanjutkan santunan yatim piatu dan bubur *suro*, khotmil qur'an *bil ghoib* dan *bin nadlor*, pembagian nasi berkah

dan acara puncak ialah pelepasan luwur dan do'a bersama. Nilai-nilai karakter yang dominan dalam Tradisi *Buka Luwur* untuk anak-anak sekolah dasar di Desa Kaliwungu ada 5 yaitu nilai karakter religius, peduli sosial, peduli lingkungan, gotong royong dan kerjasama. Nilai karakter yang terkandung dalam Tradisi *Buka Luwur* tersebut didapat berdasarkan hasil observasi di lingkungan masyarakat Desa Kaliwungu sekaligus melakukan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait. Selain itu, terdapat penguatan dari kegiatan observasi oleh anak-anak di Desa Kaliwungu. Anak-anak dekat dengan Tradisi *Buka Luwur* dalam kehidupan sehari-hari memiliki kecenderungan yang sejalan dengan nilai karakter didalamnya, hal tersebut dapat dilihat dari interaksi sosial antar



individu anak dengan individu anak lainnya selama kegiatan penelitian berlangsung. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan informal juga berperan untuk membentuk karakter anak melalui budaya lokal yang sejak lama sudah ada atau bisa dibilang warisan budaya berupa tradisi yang lahir dan tumbuh di lingkungan masyarakat itu sendiri untuk pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., & Raharjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa melalui Model EJAS dengan Pendekatan *Science Edutainment*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: IV (1)*, 1-7.
- Elly, M. S. (2007). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Cet.II: Jakarta.
- Fitriah. (2019). Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi "Ngobeng" di Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam: 19 (2)*, 39-49.
- Hidayatullah, A., Su'ad, & Kanzunuddin, M. (2020). Analisis Struktur, Fungsi, dan Nilai pada Folklor Nawangsih untuk Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kredo, 4 (1)*, 148-167.
- Ismaya, E. A., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2017). Makna dan Nilai Buka Luwur Sunan Kudus (Sumbangan Pemikiran Mewujudkan Visi Kampus Kebudayaan). *Jurnal Kredo, 1 (1)*, 44-53.
- Kanzunuddin, M. (2012). *Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter*, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan. Pendidikan untuk Kejayaan Bangsa. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta, 26 Juni 2012.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.
- Koentjaningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif (diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta. UI Press.
- Moleong, Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nuha, U. (2016). Tradisi Ritual Buka Luwur (Sebuah Media Nilai-nilai Islam dan Sosial Masyarakat Kudus). *Jurnal Smart Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi, 02 (01)*, 56-64.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal. *JPSD, 3 (2)*, 201-214.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Journal, 2 (1)*, 36-42.
- Sri, I., Siti, M., dan Alamsyah. (2018). Makna Simbolis dan Filosofis Kuliner Tradisional pada Upacara Tradisi di Kudus. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, 2 (1)*, 88-101.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Visipena, 9 (1)*, 159-172.
- Teng, H., & Muhammad, B. A. (2017). Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah). *Jurnal Ilmu Budaya, 5 (1)*, 69-75.
- Tylor, E. B. (1871). *Primitive Culture*. London: John Murray.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pendidikan Karakter



PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2022

ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8230>

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>

Kerjasama dalam Pembelajaran
Siswa Sekolah Dasar pada
Kurikulum 2013. *Jurnal Teori dan*

Praksis Pembelajaran IPS, 1 (1), 33-38.